



Pengaruh Peran Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sd Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Santi Rustiani¹, Muhammad Faisal², Abdul Muhsin

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Margolinduk

Email: santirustiani7@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SDN KAKATUA

Email: muhsindhilo@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study were (1) Analyzing the influence of the role of teachers on learning motivation of grade 4 students in SD Negeri Bonang District, Demak Regency. (2) Analyzing the influence of the role of the school environment on learning motivation of grade 4 students in SD Negeri Bonang District, Demak Regency. The population of this study were 144 students in grade 4 SDN Gugus Ahmad Yani, Bonang District, Demak Regency, which then obtained a sample of 99 students who were taken from population data using proportional random sampling technique. Determination of the number of research samples using the Slovin formula The approach used in this research is quantitative research, using the ex post facto method. There are 3 kinds of variables involved in this research which consist of 2 (2) independent variables and one (1) dependent variable. The results showed The role of the teacher affects students' learning motivation into the high category, which is 77.5%. Meanwhile, the role of the school environment affects students' learning motivation into the medium category, namely 23.6%.

Keywords: *The Influence of The Role of Parents; School Environment; Motivation to Learn.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. (2) Menganalisis pengaruh peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebanyak 144 siswa, yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 99 siswa yang diambil dari data populasi dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode ex post facto. Ada 3 macam variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri atas 2 (2) variabel bebas (independent variable) dan satu (1) variabel terikat (dependent variable). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 77,5%. Sedangkan peran lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kedalam kategori sedang yaitu sebesar 23,6%.

Kata Kunci: Pengaruh Peran Orang Tua; Lingkungan Sekolah; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sangat berkelanjutan dan tidak pernah ada kata habis. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia pantas dan bermartabat di masyarakat, serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling belakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan merupakan unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi akan mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi.

Guru mempunyai andil dalam menumbuhkan motivasi siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses belajar seorang siswa dapat terhambat oleh adanya berbagai masalah. Hal ini disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga guru harus berusaha untuk membangkitkan kembali keinginan siswa untuk giat belajar kembali. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tentunya siswa mempunyai beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan berkomunikasi, rasa aman dan ketrampilan berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran pada siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan sikap. Perubahan itu akan berbekas pada siswa sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran siswa dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Salah satu tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang terampil, bertingkah laku baik dan cerdas. Sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswa di lingkungan siswa diajarkan bermacam-macam pengetahuan dan keterampilan. Lingkungan sekolah turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan siswa dengan guru dan staf sekolah, suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap menjadikan proses pembelajaran terhambat, begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa sangat mempengaruhi siswa terutama guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Pendidikan bukan hanya mencakup satu hal tetapi mencakup keseluruhan baik itu yang bersifat pengetahuan, ketrampilan maupun belajar dalam menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan dengan lingkungannya.

Sekolah dengan motivasi belajar rendah adalah SD Negeri di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Sejumlah 6 SD berlokasi di Desa Gebang, Desa Gebangarum, Desa Margolinduk dan Desa Moro Demak. Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan, buruh tani, dan buruh pabrik. SD ini merupakan salah satu SD yang rata-rata siswanya berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Biasanya anak-anak yang berada pada keluarga demikian cenderung kurang mendapatkan motivasi untuk belajar karena orang tuanya sendiri pun sibuk mencari nafkah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi (dorongan). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih giat, ulet, tekun, disiplin dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran siswa di sekolah.

Hasil penelitian Pahendra, Arifin (2018) terdapat pengaruh positif motivasi keluarga terhadap hasil belajar siswa. Variabel pada penelitian yaitu: motivasi, keluarga, hasil belajar siswa. Alat pengumpul data menggunakan angket/kuisisioner.

Menurut Djamarah (2003) secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar, dan melatih atau membimbing. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Yusuf (2012:139) ada beberapa peran guru dalam perkembangan pendidikan, yaitu: 1) Guru sebagai pendidik, 2) Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing, 3) Guru sebagai Pelatih dan

Penasehat, 4) Peran Guru sebagai Inovator, 5) Guru sebagai Pribadi, Model, dan Teladan.

Lingkungan menurut Tatang S.(2012:153) adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Senada dengan pendapat Munib (dalam Zaitun, 2015:19) lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingka laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Abdul Kadir (2014) yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, Yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat terdapat saling keterkaitan karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang di tuntutan mampu mengikuti perkembangan di dalamnya.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi: 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana, sarana dan prasarana belajar, dan sumber-sumber belajar. 2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah yang lain. 3) Lingkungan Akademis, yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapatkan prestasi. Hamalik (2011:156) menyatakan bahwa “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin Siti (2015) Yang Berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga guru berupaya untuk memotivasi siswa, upaya guru antara lain: 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) membangkitkan motivasi siswa. 3) ciptakan suaana yang menyenangkan dalam belajar. 4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) berikan penilaian. 7) berilah komentar terhadap hasi pekerjaan siswa. 8) ciptakan persaingan dan kerjasama.

Merujuk penelitian dari Zulfahyar (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru, Dan Minat Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas siswa SMK Swasta Yapmi Makassar” bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas siswa SMK swasta Yapmi Makassar.

Penelitian oleh Maksum (2020) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Cibinong” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong, untuk mengetahui peran guru PAI di SMPN 2 Cibinong dan mengetahui kendala serta solusi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Cibinong.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, 2) pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, 3) pengaruh peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian non eksperimen atau *ex post facto*. Termasuk non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. *Ex post facto* artinya merupakan pencarian empiric yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu peran guru dan lingkungan sekolah

dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:146). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Amad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang berjumlah 144 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsionate random sampling, yaitu pengambilan sampel yang mempunyai susunan bertingkat atau berstrata. Sampel penelitian berjumlah 99 siswa. Jenis instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui. Teknik analisis data uji instrumen, uji prasyarat (uji normalitas, uji linearitas), uji hipotesis yaitu uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data jawaban angket 3 variabel yaitu peran guru, peran lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Data diolah menjadi deskripsi datanya yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Data

		Motivasi Belajar Siswa	Guru	Lingkungan Sekolah
N	Valid	99	99	99
Mean		74.87	84.34	56.64
Std. Deviation		5.415	4.796	3.262
Minimum		59	68	49
maximum		85	94	64

1. Distribusi Frekwensi Pengaruh Guru

Hasil olah data persepsi responden terhadap instrumen pengaruh guru diukur dengan 19 pernyataan dengan 99 responden diperoleh rata-rata 84.34, nilai minimal 68, nilai maksimal sebesar 94. Untuk mendapatkan distribusi frekwensi instrumen guru dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pengaruh guru

No	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
1	68 - 72	2	2%	Sangat rendah
2	73 - 77	4	4%	Rendah
3	78 - 82	31	32%	Sedang
4	83 - 88	41	41%	Tinggi
5	89 - 94	21	21%	Sangat tinggi
		99	100%	

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS rata-rata distribusi frekwensi pada instrumen peran guru dalam kategori tinggi.

2. Distribusi Frekwensi Pengaruh Lingkungan Sekolah

Hasil data persepsi responden terhadap instrumen pengaruh lingkungan sekolah diukur dengan 13 pernyataan dengan 99 responden diperoleh rata-rata 56.64, nilai minimal 49, nilai maksimal sebesar 64. Untuk mendapatkan distribusi frekwensi instrumen pengaruh lingkungan sekolah dikelompokkan menjadi 5 kaegori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Pengaruh Lingkungan Sekolah

No	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
1	49 - 51	5	5%	Sangat rendah
2	52 - 54	21	21%	Rendah
3	55 - 57	35	36%	Sedang
4	58 - 60	25	25%	Tinggi
5	61 - 64	13	13%	Sangat tinggi
		99	100%	

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS distribusi frekwensi pada instrumen pengaruh lingkungan sekolah dalam kategori sedang.

3. Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa

Hasil data persepsi responden terhadap instrumen pengaruh lingkungan sekolah diukur dengan 17 pernyataan dengan 99 responden diperoleh rata-rata 78.87, nilai minimal 59, nilai maksimal sebesar 85. Untuk mendapatkan distribusi frekwensi instrumen pengaruh lingkungan sekolah dikelompokkan menjadi 5 kaegori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
1	59 - 63	3	3%	Sangat rendah
2	64 - 68	13	13%	Rendah
3	69 - 73	25	25%	Sedang
4	74 - 79	37	38%	Tinggi
5	80 - 85	21	21%	Sangat tinggi
		99	100%	

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS distribusi frekwensi pada instrument motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

1. Peran Guru

Hipotess yang dikemukakan “Guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”

a) Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini pengujian parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,5\%$ dan df; n-k. Hasil uji regresi untuk mencari koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.956	4.594		-1.950	.054
Peran_Guru	.994	.054	.880	18.277	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa:

- a. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 8.956 + 0,994 X_1$

- b. Nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 8.956 dengan catatan variabel independen tetap.
- c. Peran guru terhadap motivasi belajar siswa dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,994 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran guru meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan peran guru, maka variabel motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,994 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
- d. Variabel guru dengan nilai t_{hitung} sebesar $18,277 > t_{tabel}$ sebesar 1,6608 serta nilai signifikansi sebesar 0,05 maka $18,277 > 1,6608$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Artinya terdapat peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

b) Uji R (Uji Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variable bebas terhadap variable terikat. Koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel summary yaitu dari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai R Square pada tabel *Output Model Summary* di bawah ini.

Tabel 6. Uji Determinasi Peran Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.773	2.582

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan besarnya peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan R-square sebesar 0,775 atau 77,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru sisanya 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai korelasi (r) adalah 0,880. Nilai ini menunjukkan bahwa guru mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar siswa.

2. Peran Lingkungan Sekolah

Hipotesis yang dikemukakan Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”

a) Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini pengujian parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,5\%$ dan df; n-k. Hasil uji regresi untuk mencari koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 7 hasil Peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.259	8.303		3.404	.001
Peran_Lingkungan	.823	.146	.496	5.623	.000

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa:

- a. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 28,259 + 0,823 X_2$
- b. Nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 28,259 dengan catatan variabel independen tetap.
- c. Peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,823 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran lingkungan sekolah meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan peran lingkungan sekolah, maka variabel motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,823 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
- d. Variabel lingkungan sekolah dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,623 > t_{tabel}$ sebesar 1,6608 serta nilai signifikansi sebesar 0,05 maka $5,623 > 1,6608$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya terdapat peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

b). Uji R (Uji Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variable bebas terhadap variable terikat. Koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel summary yaitu dari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai R Square pada tabel *Output Model Summary* di bawah ini.

Tabel 8. Uji Determinasi Peran Lingkungan Sekolah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.238	4.727

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan besarnya peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan R-square sebesar 0,246 atau 23,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sisanya 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai korelasi (r) adalah 0,880. Nilai ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Guru Berpengaruh Terhadap Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 99 responden (siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang kabupaten Demak) diperoleh data persepsi siswa terhadap peran guru menunjukan paling banyak jawaban pada kategori tinggi sebanyak 41 orang (41%), Sedangkan skor rata-rata sebesar 84,34. yang terletak pada interval 83 – 88 dalam kategori tinggi Hal ini berarti peraguru dipersepsikan tinggi. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa guru di SD Negeri Gugus Ahmad Yani kecamatan Bonang kabupaten Demak berpengaruh pada motivasi belajar siswa

Korelasi peran guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,880 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Korelasinya sangat kuat, maka implementasi guru harus melaksanakan tugas dan perannya dengan baik. Peran guru harus mampu menjadi terdepan dalam menyiapkan siswa agar termotivasi dalam belajar. Guru harus mampu menjadi garda terdepan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu guru harus menjalankan perannya dengan baik. Tupoksi dari guru adalah mengajar. Tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak tercapai apabila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Dari korelasi yang kuat berarti jika ada perubahan pada peran guru akan menunjukkan perubahan pada motivasi belajar siswa. Dampaknya apabila motivasi kerja guru rendah maka akan menurun pada motivasi belajar siswa.

Beberapa upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah: 1) Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam; 2) Menjadikan siswa aktif; 3) Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai; 4) Menciptakan suasana kelas yang kondusif; 5) Memberikan tugas secara proporsional; 6) Melibatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil; 7) Memberikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar; 8) Menghargai kesuksesan dan keberhasilan siswa; 9) Antusias dalam mengajar; 10) Meghindari penggunaan ancaman dan komentar buruk; 11) Mengenali minat dan bakat siswa; 12) Peduli dengan siswa.

Persamaan regresi adalah $Y = 8.956 + 0,994X_2$ menunjukkan pengaruh variabel independen peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien regresi 0,994 berarti koefisien regresi positif, artinya apabila peran guru meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,775 atau 77,5%. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peran guru mempunyai pengaruh yang kuat. terhadap motivasi belajar siswa. Dinamika naik turunnya motivasi belajar siswa tergantung peran guru. Semakin baik peran guru akan semakin baik dan meningkat pula motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya apabila peran guru menunjukkan penurunan maka motivasi belajar siswa akan menurun pula.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Idzhar Ahmad (2016) yang menyimpulkan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal

demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiasih Putu (2015) “Pengaruh peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru berperan baik sebagai motivator siswa dengan total skor 4497 berada pada rentang skor 3905-4822, (2) motivasi belajar ekonomi siswa siswa baik dengan total skor 4568 berada pada rentang skor 3905-4822, (3) ada pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan hasil analisis „t”tes karena $t > t_{tabel}$ yaitu $6.570 > 1.989$ dengan $p\text{-value} < \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$. Besarnya nilai R Square 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel peran guru sebagai motivator (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 35%.

Penelitian menurut Sucia Vianesa (2016) yang berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” hasil data menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga di SMP Negeri 3 Wonogiri dapat disimpulkan gaya komunikasinya guru berpengaruh signifikan dalam memotivasi belajar siswa.

Menurut Utomo Prio Danang, Majdi M., Rizqi Ayu Yanti (2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2016/2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). perhitungan uji koefisien regresi dengan nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar dengan nilai t-hitung sebesar 0,989 dan tingkat kesalahan signifikan 0,327 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi Di SMAN 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2015/2016. 2). perhitungan uji koefisien regresi dengan nilai koefisien regresi variabel peran guru dengan nilai t-hitung sebesar 2,189 dan tingkat kesalahan signifikan 0,033 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi Di SMAN 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2015/2016. 3). perhitungan uji koefisien regresi dengan nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar dan peran guru dengan nilai t hitung sebesar 6,537 dan tingkat kesalahan signifikan 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar dan peran guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi Di SMAN 1 Masbagik Tahun 2015/2016.

Penelitian menurut Arofani BA, Sagoro ME (2017) yang berjudul “Pengaruh Peran Guru, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas Xi SMK Negeri 1 Klaten” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,489 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,239 Koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,489 dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,489) lebih besar dari r_{tabel} (0,195). Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,571 yang kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,571 > 1,660$). Sehingga berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik Peran Guru maka akan meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa.

Menurut Vibulphol, Jutarat (2016) “Students' Motivation and Learning and Teachers' Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand”. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang relatif tinggi dan banyak melaporkan memiliki minat internal dalam belajar bahasa Inggris; namun tingkat pembelajaran tidak dinilai tinggi. Lebih lanjut, beberapa siswa di hampir setiap kelas menunjukkan motivasi yang kurang. Para guru ditemukan menggunakan berbagai strategi motivasi, termasuk gaya dukungan dan pengendalian otonomi. Sementara strategi pengendalian ekonomi biasa digunakan di kelas-kelas ini, strategi dukungan ekonomi hanya ditemukan di ruang kelas yang bermotivasi tinggi dan berkinerja tinggi. Temuan dari penelitian ini menyarankan penggunaan strategi yang tidak hanya menginisialisasi tetapi juga menumbuhkan motivasi internal siswa untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris yang berkelanjutan di dalam dan di luar kelas; oleh karena itu, penelitian tentang teori motivasi digunakan

dalam program pendidikan guru harus dilakukan lebih lanjut.

2. Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 99 responden (siswa kelas 4 di SD Negeri Gugus Ahmad Yani kecamatan Bonang Kabupaten Demak) diperoleh data persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah menunjukkan paling banyak jawaban pada kategori tinggi sebanyak 35 orang (36%), Sedangkan skor rata-rata sebesar 56,64. yang terletak pada interval 55–57 dalam kategori tinggi. Hal ini berarti lingkungan sekolah dipersepsikan tinggi. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa.

Korelasi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,496 yang termasuk dalam kategori kuat. Korelasinya yang kuat, maka implementasi lingkungan sekolah harus mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa. Dari korelasi yang kuat berarti jika ada perubahan pada lingkungan sekolah akan menunjukkan perubahan pada motivasi belajar siswa. Dampaknya apabila lingkungan sekolah tidak mendukung maka motivasi belajar siswa akan menurun. Sarana dan prasarana yang kurang harus segera dibenahi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dipersiapkan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: siswa, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan prasarana.

Persamaan regresi adalah $Y = 828,259 + 0,823X_3$ menunjukkan pengaruh variabel independen lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien regresi 0,823 berarti koefisien regresi positif, artinya apabila pengaruh lingkungan sekolah meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,246 atau 23,6%. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa. Dinamika naik turunnya motivasi belajar siswa tergantung peran lingkungan sekolah. Semakin baik lingkungan sekolah akan semakin baik dan meningkat pula motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya apabila lingkungan sekolah menunjukkan penurunan maka motivasi belajar siswa akan menurun pula.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar” oleh Darmawan Syamsul (2018) yang menyimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas), (2) Terdapat pengaruh peran guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas), (3) Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas), (4) Terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas), (5) Terdapat pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas), (6) Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar siswa, dan (7) Terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar siswa.

Penelitian menurut Agustina Sari Wulan & Baroroh Riski (2018) yang Berjudul “Peranan Lingkungan Pendidikan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Ekonomi pada Materi Pokok Pendapatan Nasional Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatangi Tahun Pelajaran 2016-2017” dapat dikatakan bahwa ada peranan lingkungan pendidikan sekolah terhadap motivasi belajar bidang studi studi ekonomi pada materi pokok pendapatan nasional peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatangi tahun pelajaran 2016-2017.

Penelitian menurut Mahmud YH (2016) “Pengaruh Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 1 Se-Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap motivasi belajar siswa, 2). terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa, dan 3). terdapat pengaruh lingkungan dan disiplin belajar siswa secara simultan terhadap

motivasi belajar siswa. terkait temuan tersebut dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan motivasi belajar sebaiknya sekolah dapat memperbaiki lingkungan. 2) untuk meningkatkan motivasi belajar sebaiknya menegakkan tingkat disiplin belajar yang tinggi. 3) untuk meningkatkan motivasi belajar secara simultan.

Penelitian menurut Oluwajana dkk (2019) yang berjudul “The Adaption of Students’ Hedonic Motivation System Model to Gamified Learning Environment” hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kenikmatan dan kontrol semuanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan niat perilaku penggunaan dan pencelupan terfokus yang menunjukkan bahwa penerimaan Gamified Learning Environment dapat berfungsi sebagai alat pendidikan baru untuk mempercepat peningkatan teknologi pedagogis dan instruksional. Selain itu, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD negeri Gugus ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. (2) Menganalisis pengaruh peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebanyak 144 siswa, yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 99 siswa yang diambil dari data populasi dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode ex post facto. Ada 3 macam variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri atas 2 (2) variabel bebas (independent variable) yaitu pengaruh peran guru dan lingkungan sekolah serta satu (1) variabel terikat (dependent variable) yaitu motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 77,5%. Sedangkan peran lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kedalam kategori sedang yaitu sebesar 23,6%.

Kesimpulan menunjukkan variabel bebas, peran guru, dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti ingin memberi beberapa saran guna peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih menarik menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan terhadap materi yang disampaikan. Menciptakan suasana dan sesuatu yang baru agar siswa lebih termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.
2. Lingkungan sekolah memberi peran yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Keadaan sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan mudah dalam menguasai materi secara maksimal.
3. Siswa hendaknya perlu mengikuti kegiatan –kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

- Darmawan Syamsul. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol 3, No. 2
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2003). *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Idzhar Ahmad. (2016). "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Office*, Vol.2, No.2
- Kadir, Abdul. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mahmud YH. (2016). Pengaruh Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 1 Se-Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Artikel <https://osf.io/preprints/inarxiv/52a7w/>
- Oluwajana Dokun etc. (2019). The Adaption of Students' Hedonic Motivation System Model to Gamified Learning Environment. *J. Theor. Appl. Electron. Commer. Res*, Vol.14, No.3 <http://dx.doi.org/10.4067/S0718-18762019000300109>
- Sucia Vianesa. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunii*, Vol.VIII.No. 2. <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2942>
- Sugiasih Putu. (2015). Pengaruh peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Vol.5, No.1
- Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Utomo Prio Danang, Majdi M., Rizqi Ayu Yanti. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2016/2017". *JPEK*, Vol.1, No.1, Hal 1-7
- Yusuf, Syamsudan Nani Sugandi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulfahyar. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru, Dan Minat Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa SMK Swasta Yapmi Makassar.